

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Muhammadiyah merupakan sebuah organisasi yang berasaskan agama, didirikan pada awal abad ke-20 pada saat terjadinya perubahan perjuangan dalam mengusir penjajahan di Indonesia. Perubahan yang terjadi pada waktu itu ditandai dengan berdirinya organisasi-organisasi. Salah satu organisasi yang berdiri pada waktu itu adalah Muhammadiyah. Muhammadiyah didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tahun 1912. Sebelum mendirikan Muhammadiyah, pada tahun 1890 K.H. Ahmad Dahlan menunaikan ibadah haji ke Mekah dan belajar bersama dengan gurunya Syaikh Ahmad Khatib. Sekembalinya ke Indonesia K.H. Ahmad Dahlan dengan penuh tekad berusaha untuk memperbaharui Islam. Diawali dengan K.H. Ahmad Dahlan pada tahun 1909 bergabung menjadi anggota organisasi Budi Utomo, hal tersebut dilakukan di samping sebagai wadah semangat kebangsaan, namun juga memberi peluang beliau untuk memberikan pelajaran agama kepada anggota-anggotanya dengan harapan dapat mengadakan pembaharuan di kalangan para anggotanya. Bahkan masuknya Kyai Haji Ahmad Dahlan menjadi anggota Budi Utomo memperlancar pengesahan berdirinya Muhammadiyah (Mul Khan, 1990: 18-19).

Sejak berdirinya Muhammadiyah pada tanggal 18 November 1912 Masehi, Muhammadiyah telah banyak memberikan sumbangan yang begitu

besar kepada masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini sesuai dengan maksud dan tujuan berdirinya Muhammadiyah, yaitu menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya dengan berpegang pada gerakan Islam dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan tajdid (pembaruan tentang pokok ajaran Islam) yang bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah. Untuk mewujudkan maksud dan tujuan tersebut Muhammadiyah memiliki usaha atau media dakwah yang dinamakan amal usaha Muhammadiyah yang tercantum dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah Pasal 7 Ayat 1 dan Pasal 7 Ayat 2 (PP Muhammadiyah, 2020: 7).

Dalam Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah disebutkan ada 14 macam amal usaha yang diwujudkan oleh Muhammadiyah. Dari ke-14 jenis amal usaha itu, jika diklasifikasikan terdiri dari 5 bidang garap, seperti dalam bidang pendidikan, sosial, kesehatan dan kesejahteraan, politik kenegaraan, serta ekonomi dan keuangan (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2015: 27-48). Kemudian untuk mewujudkan rintisan pendidikannya Muhammadiyah mulai mendirikan amal usaha berupa mendirikan sekolah-sekolah umum modern yang mengajarkan keagamaan. Dalam bidang sosial Muhammadiyah telah mendirikan lembaga sosial berupa panti sosial Muhammadiyah sebagai wujud kepedulian Muhammadiyah terhadap masyarakat miskin dan sebagainya. Bidang kesehatan amal usaha Muhammadiyah bisa dilihat dengan didirikannya balai-balai pengobatan PKU (Pembina Kesejahteraan Umat), rumah bersalin dan lain sebagainya.

Setelah Muhammadiyah berkembang pesat serta memiliki banyak amal usaha, Muhammadiyah mulai dihadapkan pada tugas dan tantangan baru yang makin berat, bukan hanya karena semakin kompleksnya perkembangan masyarakat, namun juga kemunculan organisasi Islam baru yang mengharuskan Muhammadiyah memperbarui strategi dakwah dan perjuangannya. Muhammadiyah mencoba mendirikan berbagai cabang Muhammadiyah di berbagai tempat hampir seluruh wilayah Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari pengurus Muhammadiyah yang akhirnya menerima permintaan dari berbagai tempat di Jawa untuk mendirikan cabang (Noer, 1980: 87).

Perkembangan jumlah anggota berhubungan dengan penambahan jumlah cabang, terutama sejak perubahan anggaran dasar pada pertengahan tahun 1921. Sebelum terjadi perubahan anggaran dasar, aktivitas cabang Muhammadiyah di daerah lain, dilakukan oleh organisasi yang mempunyai nama yang berbeda, seperti perkumpulan Sidiq Amanah Tabligh Fathonah di Surakarta, Al-Hidayah di Garut, Nurul Islam di Pekalongan, dan Al-Munir di Makassar. Pada tahun 1921 tercatat ada lima cabang Muhammadiyah, dua cabang di wilayah Yogyakarta, serta tiga cabang di daerah Jawa Timur (Mulkhan dan Maarif, 2010: 54).

Menurut Mulkhan dan Maarif (2010: 54) mengatakan bahwa pembentukan cabang Muhammadiyah juga sampai ke wilayah Purbalingga, tepatnya pada tahun 1923 tiga cabang baru dibentuk di wilayah Jawa tengah, salah satunya di Purbalingga. Pembentukan cabang Muhammadiyah diterima

dengan tangan terbuka oleh masyarakat, dibuktikan dengan diterimanya ide pembaharuan Islam dari Muhammadiyah, sehingga sekitar dekade tiga puluhan Muhammadiyah telah menyebar dan berkembang di seluruh wilayah Kabupaten Purbalingga. Melihat perkembangan Muhammadiyah yang begitu pesat di Purbalingga, maka mulailah dibentuknya cabang serta ranting kepemimpinan Muhammadiyah di seluruh pelosok Kabupaten Purbalingga, salah satunya didirikannya kepemimpinan Muhammadiyah wilayah Losari-Rembang.

Pengurus ranting Muhammadiyah Losari ini berada di salah satu desa di Kecamatan Rembang, yaitu desa Losari. Dari 5 Dusun yang terdapat di desa Losari di antaranya; dusun Losari (Dusun I dan II), Dusun Balong (Dusun III), Dusun Pringamba (Dusun IV), Dusun Pasedahan (Dusun V) anggota Muhammadiyah paling banyak tersebar di dusun Losari (Dusun I dan II). Oleh karena itu, dusun Losari menjadi pusat perkembangan Muhammadiyah di desa Losari, bahkan pengurus PRM di desa Losari banyak yang berasal dari dusun Losari. Awal berdiri Muhammadiyah di desa Losari pengurus banyak dari kalangan pemerintah desa, pegawai kantor urusan agama, serta wiraswasta. Kemudian semakin berkembang pengurus PRM Losari banyak dari kalangan pemerintah desa, guru, pensiunan guru serta wiraswasta. Sementara itu dengan masuk dan berkembangnya persyarikatan Muhammadiyah di wilayah ranting losari telah banyak memberikan kontribusi kepada warga masyarakat sekitar wilayah ranting losari, baik dalam bidang pendidikan, sosial, maupun keagamaan.

Muhammadiyah ranting losari memiliki beberapa amal usaha, baik dalam bidang pendidikan, keagamaan, maupun bidang sosial. Amal usaha Muhammadiyah ranting losari: (1) Dalam bidang pendidikan meliputi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Losari, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pringamba, SMP Muhammadiyah 5 Purbalingga. (2) Dalam bidang keagamaan terdapat 13 tempat peribadahan yang aktif dalam kegiatan keagamaan diantaranya; Masjid Jami Baitussalam Muhammadiyah Losari, Mushola Uswatun Khasanah, Mushola Baiturrahman, Mushola An-Nur, Mushola At-Takwa, Mushola Al-Munawaroh, selain itu terdapat juga TPQ yang bernama TPQ Assalam. (3) Dalam bidang sosial amal usaha Muhammadiyah meliputi LazisMu, yang setiap hari Jumat melakukan kegiatan Jumat berkah, serta mulai merintis mobil ambulan. Disamping itu, Muhammadiyah ranting losari juga memiliki tanah wakaf dan juga organisasi-organisasi otonom, seperti Aisyiyah, dan Pemuda Muhammadiyah (*Wawancara dengan Anar Wahyono, 18 November 2021*).

Dari uraian di atas maka peneliti mengangkat permasalahan ini untuk penelitian dengan judul “Persyarikatan Muhammadiyah dan Perkembangan Amal Usahnya di desa Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga (2001-2021)”. Penelitian tentang organisasi Muhammadiyah di desa Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga belum pernah diteliti dan benar-benar baru pertama kali dilakukan. Peneliti memfokuskan penelitian ke perkembangan amal usaha Muhammadiyah karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana amal usaha Muhammadiyah di desa Losari Kecamatan Rembang

Kabupaten Purbalingga itu berkembang yang nantinya dapat dijadikan pelajaran untuk pedoman kemajuan Muhammadiyah di desa Losari kedepan yang lebih baik. Pengambilan skip batasan tahun 2001-2021 adalah untuk memberi penjelasan mengenai perkembangan amal usaha Muhammadiyah di desa Losari Kecamatan Rembang pada tahun 2001 mengalami perkembangan hingga saat ini. Kemudian, pemilihan tahun 2001 didasarkan pada pertimbangan narasumber, yakni narasumber yang masih hidup dan masih mampu berkomunikasi dengan baik adalah tokoh-tokoh Muhammadiyah yang aktif pada tahun tersebut dan seterusnya. Sedangkan tokoh-tokoh Muhammadiyah pada tahun sebelumnya banyak yang sudah wafat. Sementara itu, pemilihan tahun 2021 didasarkan pada puncak perkembangan Muhammadiyah di desa Losari, seperti perkembangan anggota Muhammadiyah di desa Losari setiap tahun jumlahnya bertambah hal ini dikarenakan proses menjadi anggota Muhammadiyah di desa Losari banyak terjadi secara turun-temurun. Terdapat juga yang terjadi karena proses perkawinan yang mulanya orang NU, kemudian menikah dengan orang Muhammadiyah, selanjutnya orang tersebut memutuskan ikut ke Muhammadiyah. Selain itu, amal usaha Muhammadiyah di desa Losari banyak yang didirikan di dusun Losari. Banyaknya anggota Muhammadiyah di Desa Losari menjadikan Desa Losari sebagai kantor dari PCM Losari-Rembang.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan tersebut, dalam penelitian ini peneliti fokus meneliti tentang sejarah Muhammadiyah di desa

Losari, amal usaha Muhammadiyah di desa Losari Rembang Purbalingga, serta dinamika perkembangan amal usaha Muhammadiyah di desa Losari. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat berkontribusi terhadap organisasi Muhammadiyah agar berkembang semakin maju dengan berbagai amal usahanya.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas tersebut, maka peneliti mengangkat permasalahan yang akan diteliti, diantaranya yaitu :

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya Muhammadiyah di Desa Losari, Kecamatan Rembang Purbalingga?
2. Apa Saja Amal Usaha Muhammadiyah di Desa Losari, Kecamatan Rembang, Purbalingga?
3. Bagaimana Dinamika Perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah di Desa Losari, Kecamatan Rembang, Purbalingga?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan, maka tujuan penelitian adalah untuk mengungkap:

1. Sejarah Berdirinya Muhammadiyah di Desa Losari, Kecamatan Rembang, Purbalingga.
2. Amal Usaha Muhammadiyah di Desa Losari, Kecamatan Rembang, Purbalingga.

3. Dinamika Perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah Di Desa Losari, Kecamatan Rembang, Purbalingga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai pengembangan ilmu sejarah, peneliti semakin paham dalam mengembangkan metodologi penelitian, memberi masukan bagi penelitian berikutnya yang mengambil topik penelitian serupa berkaitan dengan organisasi Muhammadiyah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pembelajaran bagi masyarakat maupun pembaca lainnya untuk lebih mengetahui Muhammadiyah dan perkembangan amal usaha Muhammadiyah di desa Losari, menjadi masukan bagi PRM di desa Losari mengenai Muhammadiyah dan perkembangan amal usaha Muhammadiyah di desa Losari, serta menambah inventaris kepustakaan guna menunjang khazanah ilmu pengetahuan di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP).

E. Tinjauan Pustaka dan Penelitian yang Relevan

1. Tinjauan Pustaka

a. Muhammadiyah

Menurut Pasha (2005: 99) menyatakan bahwa secara etimologis arti kata Muhammadiyah berasal dari bahasa Arab “Muhammad” yang berarti nama Nabi dan Rasul Allah yang terakhir, mendapat “ya nisbiyah” yang artinya menjeniskan. Jadi, Muhammadiyah berarti umat Muhammad SAW atau pengikut Muhammad SAW, yaitu semua orang Islam yang mengakui dan meyakini bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan hamba dan pesuruh Allah yang terakhir. Dengan demikian, siapa pun yang mengaku beragama Islam, maka sesungguhnya mereka merupakan orang Muhammadiyah tanpa harus dilihat dan dibatasi oleh adanya perbedaan organisasi, golongan, bangsa, geografis, etnis dan sebagainya.

Kemudian secara terminologis Muhammadiyah merupakan gerakan Islam, Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar, beraqidah Islam dan bersumber pada Al Quran dan Sunnah, didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 Hijriyah bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 Miladiyah di Kota Yogyakarta. Gerakan ini diberi nama Muhammadiyah oleh pendirinya dengan maksud untuk bertafa'ul (berpengharapan baik) dapat mencontoh dan meneladani jejak perjuangannya dalam rangka menegakkan dan

menjunjung tinggi agama Islam semata-mata demi terwujudnya *'Izzul Islam wal Muslimin*, kejayaan Islam sebagai realita dan kemuliaan hidup umat Islam sebagai realita (Pasha, 2005: 99).

Selain itu, ada juga beberapa pendapat yang mengkaji tentang Persyarikatan Muhammadiyah, dalam buku *Tata Usaha Muhammadiyah*, yang disusun oleh Badawi (2009: 27), mengatakan bahwa persyarikatan merupakan suatu bentuk organisasi di mana anggota-anggotanya secara bersama-sama menjadi pemilik dan penguasa dari organisasinya. Oleh karena itu mereka mempunyai hak, kekuasaan dan kewajiban yang sama terhadap organisasinya.

Noer (1980: 84) dalam bukunya *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942*, menyatakan sebuah organisasi sosial Islam yang terpenting di Indonesia sebelum Perang Dunia II dan mungkin juga sampai saat sekarang ini adalah Muhammadiyah. Organisasi ini didirikan di Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912 oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan atas saran yang diajukan oleh murid-muridnya dan beberapa anggota Budi Utomo untuk mendirikan lembaga pendidikan yang bersifat permanen.

Sependapat dengan Noer, Mul Khan dan Maarif (2010: 1) dalam bukunya yang berjudul *1 Abad Muhammadiyah*, menyatakan Muhammadiyah merupakan sebuah persyarikatan atau organisasi Islam yang lahir di Yogyakarta pada 9 Zulhijah 1330 Hijriah bertepatan dengan 18 November 1912 Masehi. Pendiri utamanya

adalah Ahmad Dahlan, seorang ulama dan katib Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat yang tinggal di kampung Kauman, Yogyakarta.

Selain itu, Mulkhan (1990: 45) dalam buku yang berbeda yaitu berjudul *Pemikiran KH. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam Perspektif Perubahan Sosial* juga menyatakan pendapatnya bahwa Muhammadiyah adalah organisasi yang beranggotakan orang-orang yang berusaha mengidentifikasi dirinya sebagai pengikut, penerus dan pelanjut perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam mengembangkan tata kehidupan bermasyarakat.

Sedangkan menurut Jainuri (1981: 51) dalam buku *Muhammadiyah gerakan Reformasi Islam di Jawa pada Awal Abad ke- 20*, menyatakan pendapatnya bahwa Muhammadiyah adalah gerakan reformasi Islam, yang berusaha membersihkan Islam dari unsur-unsur non Islam dan mengadakan pembaharuan dalam bidang pendidikan, selain itu juga mengadakan pembaharuan pemikiran Islam.

Begitu juga Suwarno dalam bukunya *Relasi Muhammadiyah, Islam, dan Negara* (2010: 18), menyatakan Muhammadiyah yang didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan merupakan bagian dan sekaligus mata rantai dari gerakan pembaharuan Islam modern. Hal ini karena kelahiran Muhammadiyah bergumul dengan pemikiran para tokoh pembaruan Islam, baik yang pra-modern maupun yang modern. Di

samping itu, komitmen Muhammadiyah untuk menegakkan dakwah amar ma'ruf nahi munkar dengan landasan Al-Qur'an dan As Sunnah, serta kontribusinya yang telah diberikan kepada umat Islam dan bangsa Indonesia ini telah membuktikan posisi Muhammadiyah sebagai salah satu gerakan pembaruan Islam modern yang paling berpengaruh, tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di Dunia Islam.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan di dalam buku *Tata Usaha Muhammadiyah*, yang disusun oleh Badawi (2009: 23) menyatakan, persyarikatan Muhammadiyah adalah sebuah organisasi tempat berhimpunnya orang-orang yang sadar akan kewajibannya sebagai umat Islam untuk menegakkan agamanya di muka bumi, sebagai pelaksanaan amanat Allah yang dibebankan kepada hamba-Nya. Agar supaya tugas itu dapat dilaksanakan dengan sebaik baiknya, mereka berhimpun dan mendirikan organisasi Muhammadiyah.

Muhammadiyah didirikan di Kauman Yogyakarta pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H atau 18 November 1912. Pendiri Muhammadiyah adalah seorang kyai yaitu Muhammadiyah didirikan dalam bentuk organisasi atau perkumpulan atau perhimpunan resmi yang sering disebut dengan "Persyarikatan" yang waktu itu memakai istilah "Persjarikatan Moehammadijah" (Nashir, 2016: 15-17).

b. Perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah

Sejarah membicarakan masyarakat dari segi waktu, jadi sejarah ialah ilmu tentang waktu. Dimana dalam waktu mempelajari empat hal, yaitu perkembangan, kesinambungan, pengulangan dan perubahan. Perkembangan terjadi bila berturut-turut masyarakat bergerak dari satu bentuk ke bentuk lain. Biasanya masyarakat berkembang dari yang sederhana ke bentuk yang lebih kompleks. Perkembangan mengandalkan tidak ada pengaruh luar yang menyebabkan pergeseran (Kuntowijoyo, 2013: 11).

Perkembangan yang terjadi pada masyarakat berlanjut pada kesinambungan, kesinambungan terjadi apabila suatu masyarakat baru hanya melakukan adopsi lembaga-lembaga lama (Kuntowijoyo, 2013: 11). Pengulangan terjadi bila peristiwa yang pernah terjadi di masa lampau terjadi lagi (Kuntowijoyo, 2013: 12). Sebenarnya pengulangan sebuah peristiwa itu tidak bisa dikatakan sejarah terulang kembali, peristiwa hanya terjadi satu kali saja. Dikatakan pengulangan karena peristiwa yang terjadi hampir mirip dengan peristiwa yang sudah terjadi di masa lampau.

Sedangkan perubahan terjadi apabila masyarakat mengalami pergeseran, sama dengan perkembangan. Akan tetapi, asumsinya adalah adanya perkembangan besar-besaran dan dalam waktu yang relatif singkat. Biasanya perubahan terjadi karena pengaruh dari luar (Kuntowijoyo, 2013: 12). Misalnya masyarakat yang sebelumnya

lebih menyukai budaya Indonesia karena adanya globalisasi, masyarakat mulai berubah mengikuti budaya luar yang tidak sesuai dengan kebudayaan Indonesia.

2. Penelitian yang Relevan

Untuk memberikan keobjektivitasan dalam penelitian ini, perlu diketahui bahwa penelitian dengan judul *Persyarikatan Muhammadiyah dan Perkembangan Amal Usahnya di desa Losari, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga (2001-2021)* belum pernah ada sebelumnya. Namun, ada beberapa penelitian yang relevan berhubungan dengan organisasi Muhammadiyah.

Penelitian yang berkaitan dengan penulisan perkembangan Muhammadiyah dilakukan oleh Munazah Uji Rinastri dan Malia Fransisca (2021) dengan penelitiannya berjudul *Perkembangan Persyarikatan Muhammadiyah di desa Bandingan dan Gumiwang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga*. Penelitian ini mengkaji mengenai sejarah Muhammadiyah di desa Bandingan yang berawal dari perkumpulan pengajian dari beberapa wilayah di Bukateja yang kemudian memutuskan untuk mendirikan Muhammadiyah Cabang Bukateja, yang salah satu rantingnya adalah desa Bandingan. Perkembangan ranting bandingan yang semakin waktu berkembang dan bertambah jumlah anggotanya membuat Ranting Bandingan menjadi Cabang Muhammadiyah Bandingan. Di samping itu, penelitian ini juga mengkaji mengenai tokoh-tokoh Muhammadiyah Cabang Bandingan yang

dijabarkan berdasarkan masa periode sebagai Ketua PCM. Selain sejarah Muhammadiyah di desa Bandingan, penelitian ini juga mengkaji sejarah Muhammadiyah Ranting Gumiwang. Yang terakhir mengkaji strategi dakwah Muhammadiyah di desa Bandingan dan desa Gumiwang (*Jurnal Sejarah Peradaban Islam, Vol 3. No. 2 Juli 2021*).

Menurut Tofik Kurohman (2018) dengan penelitiannya berjudul *Perkembangan Persyarikatan Muhammadiyah Cabang Bobotsari Kabupaten Purbalingga Tahun 2006-2016*. Penelitian ini yang pertama mengkaji mengenai gambaran kondisi umum kecamatan bobotsari dilihat dari letak geografis, perkembangan keagamaan, serta kondisi sosial ekonomi masyarakatnya. Yang kedua berkaitan dengan perkembangan persyarikatan Muhammadiyah cabang Bobotsari. Dan yang terakhir mengkaji mengenai amal usaha persyarikatan Muhammadiyah Cabang Bobotsari, yaitu bidang pendidikan dan non pendidikan. Muhammadiyah cabang Bobotsari memiliki beberapa amal usaha baik dalam bidang pendidikan, kesehatan, keagamaan, maupun bidang sosial. Amal usaha Muhammadiyah cabang Bobotsari diantaranya ialah dalam bidang kesehatan seperti PKU (pembinaan Kesehatan Umat), dalam bidang pendidikan seperti TK Aisyiyah, Madrasah Diniyah, SD Muhammadiyah/Madrasah Ibtidaiyah, dan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah serta perintisan Pondok Pesantren. Sedangkan dalam bidang Dakwah terdapat tempat ibadah, tempat pengajian dan juga Mubaligh/ghot. Muhammadiyah cabang Bobotsari juga memiliki tanah

wakaf dan juga organisasi-organisasi otonom, seperti ‘Aisyiyah, Pemuda Muhammadiyah, Nasyiatul ‘Aisyiyah, Ikatan Remaja Muhammadiyah dan Embrio Kepanduan Hizbul Wathan (*Skripsi Kurohman, 2018*).

Kemudian menurut Dewi Tuning Sriati (2017) dengan penelitiannya berjudul *Perkembangan Dakwah Muhammadiyah Di desa Bandingan, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga Tahun 1962-2016*. Penelitian ini yang pertama mengkaji mengenai gambaran umum Desa Bandingan, sejarah berdirinya PCM di desa Bandingan dan Perkembangan PCM di desa Bandingan. Yang kedua mengkaji mengenai amal usaha yang dimiliki PCM di desa bandingan serta amal usaha yang akan dibahas baik amal usaha pendidikan maupun ekonomi. Dan yang terakhir mengkaji mengenai perkembangan dakwah Muhammadiyah di desa Bandingan, Aisyiyah, dan Nasyiatul Aisyiyah dalam bidang dakwah. Muhammadiyah di desa Bandingan memiliki banyak amal usaha antara lain adanya sekolah Muhammadiyah yaitu: MI Muhammadiyah Bandingan, dan juga MTs Muhammadiyah 03 Bandingan, selain itu juga ada perkumpulan Aisyiyah. Dalam berdakwah pimpinan cabang rutin melaksanakan pengajian setiap ahad manis dan ahad kliwon, dan pengajian yang dikelola Aisyiyah dan Nasyiatul Aisyiyah (*Skripsi Sriati, 2017*).

Penelitian terdahulu memiliki perbedaan dengan penelitian sekarang. Pada penelitian terdahulu hanya menjelaskan tentang sejarah, tokoh-tokoh Muhammadiyah, perkembangan persyarikatan

Muhammadiyah, strategi dakwah, perkembangan dakwah, serta amal usaha Muhammadiyah. Sedangkan kajian yang peneliti ambil yakni tentang sejarah Muhammadiyah, amal usaha Muhammadiyah, dan dinamika perkembangan amal usaha Muhammadiyah, sementara itu yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian sekarang terdapat pembahasan mengenai dinamika perkembangan amal usaha Muhammadiyah. Selain itu, perbedaan geografis atau letak tempat penelitian juga berbeda dengan penelitian terdahulu.

F. Landasan Teori dan Pendekatan

1. Landasan Teori

a. Teori Organisasi

Teori yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teori organisasi. Menurut Indriyo dan I Nyoman (2000: 1-3), menyatakan bahwa pengertian organisasi secara ringkas adalah suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan. Dari pengertian di atas menunjukkan bahwa organisasi memiliki empat unsur yaitu:

1) Organisasi merupakan suatu sistem

Organisasi merupakan suatu sistem yang terdiri dari subsistem atau bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lainnya dalam melakukan aktivitas. Organisasi sebagai suatu

sistem dalam sistem terbuka, dimana batas organisasi adalah lentur dan menganggap bahwa faktor lingkungan sebagai input.

2) Pola aktivitas

Aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang di dalam organisasi dalam pola tertentu. Urut-urutan pola aktivitas yang dilakukan oleh organisasi dilaksanakan secara relatif teratur dan berulang-ulang. Pola kegiatan tersebut dilakukan secara teratur dan berulang-ulang.

3) Sekelompok orang

Organisasi pada dasarnya merupakan kumpulan orang-orang. Adanya keterbatasan-keterbatasan pada manusia mendorongnya untuk membentuk organisasi. Kemampuan manusia baik fisik maupun daya pikirnya terbatas, demikian juga waktu terbatas, sementara aktivitas yang harus dilakukan selalu meningkat maka mendorong manusia untuk membentuk organisasi. Jadi dalam setiap organisasi akan terdiri dari sekelompok orang. Orang-orang yang ada dalam organisasi berinteraksi dan bekerjasama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh organisasi.

4) Tujuan Organisasi

Organisasi didirikan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan organisasi pada dasarnya dibedakan menjadi dua yaitu tujuan yang sifatnya abstrak dan dimensinya jangka panjang, yang menjadi

landasan dan nilai-nilai yang melandasi organisasi itu didirikan. Tujuan organisasi seperti itu disebut “*misi organisasi*”. Jenis tujuan yang lain disebut dengan “*tujuan operasional*” atau sering juga disebut dengan objektif.

b. Teori Perilaku Organisasi

Selain menggunakan teori organisasi, peneliti juga menggunakan teori perilaku organisasi. Menurut Stephen P. dan Timothy A. (2017: 5-6) perilaku organisasi merupakan sebuah bidang studi untuk menginvestasi pengaruh individu, kelompok, dan struktur terhadap perilaku di dalam organisasi, untuk tujuan penerapan pengetahuan demi peningkatan efektivitas organisasi. Maksudnya dalam hal ini perilaku organisasi adalah studi mengenai apa yang orang-orang lakukan dalam sebuah organisasi dan bagaimana perilaku mereka memengaruhi kinerja organisasi. Perilaku organisasi mencakup topik-topik ini di antaranya motivasi, perilaku dan kekuasaan pemimpin, komunikasi interpersonal, struktur dan proses kelompok, pengembangan dan persepsi sikap, proses perubahan, konflik dan negosiasi, serta rancangan kerja.

Peneliti dapat menyimpulkan dari beberapa penjelasan diatas bahwa Muhammadiyah adalah suatu organisasi Islam yang ingin mengadakan pembaharuan dalam masyarakat baik melalui pendidikan maupun melalui bidang non pendidikan dengan tujuan agar masyarakat tersebut berpikir maju dengan berpedoman kepada Al-

Qur'an dan Al-Hadits. Maka teori yang paling relevan untuk penelitian ini adalah teori organisasi dan teori perilaku organisasi, hal ini karena Muhammadiyah merupakan sebuah organisasi yang memiliki ciri-ciri sesuai dengan teori organisasi yaitu memiliki struktur organisasi yang jelas terdapat di AD/ART, pembagian anggota serta hak dan kewajiban terdapat di AD/ART, prinsip-prinsip organisasi yang tertuang dalam AD/ART Muhammadiyah. Penggunaan teori organisasi dan teori perilaku organisasi memiliki manfaat untuk memudahkan dalam mengetahui Persyarikatan Muhammadiyah dan Perkembangan Amal Usahanya di desa Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga (2001-2021).

2. Pendekatan

a. Pendekatan Sosiologi

Indriyo dan I Nyoman (2000: 9), menyatakan ilmu sosiologi membahas tentang sistem sosial dan interaksi manusia dalam sistem sosial. Sumbangan ilmu sosiologi terhadap perilaku keorganisasian terutama pemahaman tentang perilaku kelompok di dalam organisasi.

Menurut Kartodirdjo (1993: 146-147) menyatakan bahwa sosiologi sejarah adalah studi sosiologi mengenai suatu kejadian atau gejala di masa lampau. Yang pertama dilakukan oleh sejarawan, sedang yang kedua oleh sosiolog. Adapun hasilnya mungkin tidak banyak berbeda. Sejarawan yang menguraikan struktur-struktur dari masa tertentu sudah semestinya banyak memakai konsep-konsep

sosiologi, seperti stratifikasi sosial, kelas sosial, elite, struktur kekuasaan, dan lain sebagainya.

Oleh karena dalam penelitian ini peneliti tidak hanya meneliti tentang sejarah berdirinya Muhammadiyah di desa Losari, namun juga amal usaha serta dinamika perkembangan amal usahanya, sehingga peneliti membutuhkan pendekatan atau ilmu bantu lain, yakni pendekatan sosiologi. Penggunaan pendekatan sosiologi dalam penelitian ini sangat membantu dalam meneliti objek yang akan diteliti terutama mengenai amal usaha Muhammadiyah Desa Losari, Rembang, Purbalingga serta dinamika perkembangan amal usahanya. Pendekatan sosiologi ini akan peneliti kaitkan dengan berbagai hal dalam penelitian ini terutama dalam membahas mengenai amal usaha yang berhubungan langsung dengan masyarakat, seperti halnya amal usaha dalam bidang keagamaan, yakni mushola. Banyaknya mushola-mushola di desa Losari mempermudah masyarakat di sekitar mushola untuk beribadah, akan tetapi banyaknya masyarakat yang merantau mempengaruhi jumlah jamaah yang melakukan shalat berjamaah di mushola.

b. Pendekatan Psikologi Sosial

Sarwono (2014: 3-4), mendefinisikan Psikologi Sosial sebagai: “Ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku individu sebagai fungsi dari rangsang-rangsang sosial”. Terdapat 3 wilayah studi Psikologi Sosial.

- 1) Studi tentang pengaruh sosial terhadap proses individu, misalnya: studi tentang persepsi, motivasi, proses belajar, atribusi (sifat). Walaupun topik-topik ini bukan monopoli dari psikologi sosial, namun psikologi sosial tidak dapat menghindar dari studi tentang topik-topik ini.
- 2) Studi tentang proses-proses individual bersama, seperti bahasa, sikap sosial dan sebagainya.
- 3) Studi tentang interaksi kelompok, misalnya kepemimpinan, komunikasi, hubungan kekuasaan, otoriter, konformitas (keselarasan), kerjasama, persaingan, peran dan sebagainya.

Istilah individu dalam definisi di atas menunjukkan bahwa unit analisis dari psikologi sosial adalah individu, bukan masyarakat atau kebudayaan. Terdapat rangsang-rangsang sosial yang berupa manusia dan seluruh hasil karya manusia yang ada di sekitar individu. Termasuk dalam karya-karya manusia ini antara lain adalah norma-norma, kelompok sosial dan produk-produk sosial lainnya.

Sarwono (2014: 4) juga menyatakan tujuan Psikologi Sosial yaitu untuk mengerti suatu gejala atau fenomena. Setelah mengerti suatu fenomena, kita dapat membuat permasalahan-permasalahan tentang kapan akan terjadinya fenomena tersebut dan bagaimana fenomena tersebut akan terjadi. Selanjutnya, dengan pengertian dan kemampuan peramalan itu, kita dapat mengendalikan fenomena itu sampai batas-batas tertentu.

Indriyo dan I Nyoman (2000: 9), menyatakan bahwa ilmu psikologi memberikan sumbangannya terhadap perilaku keorganisasian terutama dalam hal pemahaman tentang perilaku individu dalam organisasi. Psikologi, terutama psikologi organisasi mencoba untuk memahami, meramalkan dan mengendalikan perilaku seseorang dalam organisasi.

Stephen P. dan Timothy A (2017: 9), berpendapat bahwa psikologi sosial pada umumnya dianggap sebagai cabang psikologi, memadukan konsep psikologi dan sosiologi. Psikologi sosial berfokus pada pengaruh seseorang terhadap individu lainnya. Satu bidang utama yang diteliti oleh psikologi sosial adalah perubahan cara menerapkannya dan cara mengurangi hambatan terhadap penerimanya. Selain itu, kita juga menemukan psikologi-psikologi sosial yang memberikan kontribusi signifikan dalam bidang pengukuran, pemahaman, dan perubahan sikap, pola komunikasi, dan pembangunan kepercayaan. Psikologi sosial telah memberikan kontribusi yang penting terhadap studi kita tentang perilaku, kekuatan, dan konflik kelompok.

Pendekatan Psikologi Sosial digunakan juga oleh peneliti dalam penelitian ini, hal itu karena psikologi sosial berhubungan dengan sesuatu yang akan diteliti oleh peneliti, dalam hal tersebut adalah organisasi Muhammadiyah Losari, yang di dalamnya terdapat Individu-individu, baik pengurus Muhammadiyah Losari, maupun

anggotanya. Hal tersebut dapat dilihat dalam amal usaha TPQ Assalam yang sekarang kegiatannya tidak sebanyak dahulu, hal ini dikarenakan tidak adanya pengurus dari kalangan laki-laki. Selain itu, ada juga respon masyarakat sekitar yang kurang terhadap sekolah di bawah naungan Muhammadiyah desa Losari, baik MIM maupun SMP berdampak terhadap perkembangan jumlah peserta didik dalam sekolah-sekolah tersebut.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah (historis), hal ini karena dalam penelitiannya mengkaji manusia, ruang, dan waktu. Metode penelitian sejarah menurut Priyadi (2011: 28-92) meliputi heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

1. Heuristik

Priyadi (2011: 28) menyatakan bahwa dalam penelitian sejarah sering menggunakan istilah jejak sejarah, sumber sejarah, atau data sejarah. Hal tersebut mengandung makna bahwa hal pertama yang dilakukan dalam penelitian sejarah adalah menelusuri sumber sejarah, jejak sejarah, atau data sejarah, yang sering disebut dengan heuristik. Dalam tahap ini yang dilakukan peneliti, yaitu mencari informasi atau sumber terkait Muhammadiyah di desa Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Sumber yang digunakan terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer terdiri dari arsip yang terdiri dari

surat-surat resmi seperti SK penetapan PRM; SK pendirian sekolah dsb, gedung amal usaha Muhammadiyah, dan foto lama dokumentasi kegiatan Muhammadiyah, sedangkan sumber sekunder terdiri dari (1) wawancara, di antaranya wawancara dengan Anar Wahyono, Siti Khosingah, Purwa laksono, Eva Riyatiningsih, S.Pd.I, Reswati, Hamid Siswanto, Tursanto, Sukirto, Muhyadi, Jajuli, Hartono. (2) Referensi buku, diantaranya (a) Badawi, Djaldan. 2009. *Tata Usaha Muhammadiyah*, (b) Jainuri, Ahmad. 1981. *Muhammadiyah Gerakan Reformasi Islam di Jawa pada Awal Abad ke-20*, (c) Mulkhan, Abdul Munir dan Ahmad Syafii Maarif. 2010. *1 Abad Muhammadiyah: gagasan pembaharuan sosial keagamaan*, (d) Mulkhan, Abdul Munir. 1990. *Pemikiran KH. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam Perspektif Perubahan Sosial*, (e) Nashir, Haedar. 2016. *Muhammadiyah Gerakan Pembaharuan*, (f) Noer, Deliar. 1980. *Gerakan Modern Islam Di Indonesia 1900-1942*, (g) Pasha, Musthafa Kamal. 2005. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, (h) Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2015. *Tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-47*, (i) Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2020. *Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah*, dan (j) Suwarno. 2010. *Relasi Muhammadiyah, Islam, dan Negara*. (3) Jurnal karya Rinastri, Munazah Uji dan Malia Fransisca. 2021. *Perkembangan Persyarikatan Muhammadiyah Di desa Bandingan dan Gumiwang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga*. (4) Skripsi karya Dewi Tuning Sriati. 2017. *Perkembangan Dakwah Muhammadiyah Di desa*

Bandingan, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga Tahun 1962-2016, serta karya Kurohman, Tofik. 2018. *Perkembangan Persyarikatan Muhammadiyah Cabang Bobotsari Kabupaten Purbalingga Tahun 2006-2016*.

2. Verifikasi

Priyadi (2011: 75) menyatakan bahwa pada penelitian sejarah verifikasi identik dengan kritik sumber, yaitu kritik ekstern yang mencari otentitas atau keotentikan (keaslian) sumber dan kritik intern yang menilai kredibilitas sumber (dapat dipercaya). Dalam prakteknya kedua kritik tersebut harus dilakukan agar mendapatkan keaslian sumber yang diperoleh. Melalui kritik intern dan ekstern peneliti akan mengetahui keaslian data yang diperoleh.

Peneliti dalam tahap verifikasi akan melakukan kritik intern dan kritik ekstern. Menurut Priyadi (2011: 75-81) kritik intern dilakukan dengan memperhatikan dua hal (1) penilaian intrinsik terhadap sumber-sumber, (2) membanding-bandingkan kesaksian dari berbagai sumber agar sumber dapat dipercaya (diterima kredibilitasnya), sementara itu kritik ekstern memperhatikan tiga hal (1) adakah sumber itu memang sumber yang dikehendaki? (2) adakah sumber itu asli atau turunan (salinan)? (3) adakah sumber itu utuh atau turunan. Sementara itu, dalam kritik intern terhadap sumber tertulis peneliti menilai isi dari sumber, sedangkan sumber lisan peneliti membandingkan hasil wawancara mengenai *Persyarikatan Muhammadiyah dan Perkembangan Amal*

Usahanya di desa Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga dari berbagai narasumber. Kemudian untuk kritik ekstern terhadap sumber tertulis peneliti akan memperhatikan bahan yang dipakai, misalnya gaya huruf itu sezaman dengan peristiwa atau tidak, sedangkan sumber lisan peneliti mengidentifikasi narasumber dengan cara melihat usia narasumber, kedudukan, kondisi fisik dan perilaku, pekerjaan, serta pendidikan.

3. Interpretasi

Priyadi (2011: 85) menyatakan bahwa dalam sejarah terdapat dua unsur yang penting, yaitu fakta sejarah dan penafsiran atau interpretasi. Jika tidak diinterpretasi, maka sejarah tidak lebih merupakan urutan peristiwa. Tanpa interpretasi fakta-fakta sejarah tidak akan berbicara sendiri, kecuali dibunyikan oleh sejarawan melalui penafsiran-penafsiran atau interpretasi. Fakta-fakta tersebut tidak akan menjadi urutan peristiwa jika tidak mendapat campur tangan sejarawan (Priyadi, 2011: 88).

Peneliti dalam tahap interpretasi yang dilakukan menguraikan sumber-sumber yang telah didapat mengenai Persyarikatan Muhammadiyah dan Perkembangan Amal Usahanya di desa Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Setelah sumber primer maupun sekunder di analisis (uraikan) nantinya disatukan sehingga menghasilkan fakta tentang Persyarikatan Muhammadiyah dan Perkembangan Amal Usahanya di desa Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

4. Historiografi

Priyadi (2011: 92) menyatakan bahwa historiografi adalah menyajikan laporan hasil penelitian dari awal hingga akhir, yang meliputi masalah-masalah yang harus dijawab. Layaknya laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah itu hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhirnya (penarikan kesimpulan). Pada tahap ini peneliti akan menyajikan sebuah historiografi dalam bentuk karya ilmiah yakni skripsi dengan judul “Persyarikatan Muhammadiyah dan Perkembangan Amal Usahanya di desa Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga”.

H. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab tersusun atas:

Bab satu terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan penelitian yang relevan, landasan teori dan pendekatan, metode penelitian, serta sistem penyajian.

Bab dua membahas mengenai kondisi umum desa Losari, sejarah berdirinya Muhammadiyah di desa Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga yang terdiri dari latar belakang berdirinya, serta struktur organisasi Muhammadiyah yang di dalamnya menjelaskan visi dan misi.

Bab tiga membahas mengenai amal usaha Muhammadiyah di desa Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga yang terdiri dari amal usaha dalam bidang pendidikan dan bidang non pendidikan.

Bab empat membahas mengenai dinamika perkembangan amal usaha Muhammadiyah di desa Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga yang terdiri dari perkembangan amal usaha, kemajuan amal usaha, serta kendala amal usaha dan upaya peningkatannya.

Bab lima membahas mengenai simpulan dan saran yang terdiri dari simpulan yang ada dipembahasan dari penelitian dan saran untuk persyarikatan Muhammadiyah.

